

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih perlu ditanggulangi secara terpadu oleh berbagai sektor. Masalah gizi utama yang dihadapi masyarakat adalah Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI), Anemia Gizi Besi (AGB), Kurang Energi Protein (KEP), dan Kekurangan Vitamin A (KVA). Secara nasional, prevalensi gizi berat dan gizi kurang kurang pada tahun 2013 adalah 19,6 persen, terdiri dari 5,7 persen gizi buruk dan 13,9 persen gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4 %) dan tahun 2010 (17,9 %) terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4 persen tahun 2007, 4,9 persen pada tahun 2010, dan 5,7 persen tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9 persen dari 2007 dan 2013. (Risksedas, 2013)

Salah satu bentuk pemantauan gizi balita di masyarakat yaitu melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif dari masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemantauan status gizi. Secara Nasional pada tahun 2009 terdapat 266.827 posyandu, bila dibandingkan dengan jumlah desa maka ratio posyandu terhadap desa/kelurahan sebesar 3,55 posyandu perdesa/kelurahan (Profil Kesehatan Indonesia, 2016)

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. (Kemenkes RI, 2011)

Hasilnya minimal harus disetiap kegiatan Posyandu harus mencapai 80%, apabila dibawah 80% maka dikatakan partisipasi masyarakat untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan berat badan sangatlah rendah. Hal ini akan dampak pada balita tidak akan terpantau oleh petugas kesehatan ataupun kader Posyandu dan memungkinkan balita ini tidak diketahui pertumbuhan berat badannya atau pola pertumbuhan berat badannya.

Secara nasional cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) sebesar 67,87%. Target yang ingin dicapai adalah 65% pada tahun 2016. Berarti persentase kunjungan balita yang ditimbang di posyandu secara nasional sudah mencapai target, namun ada 17 propinsi termasuk Provinsi Lampung yang cakupan penimbangan balitanya dibawah rata-rata nasional yaitu 65,58%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2016)

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan frekuensi penimbangan anak usia 6 – 59 bulan di Provinsi Lampung untuk anak ditimbang lebih atau sama dengan 4 kali sebesar 22,1%, ditimbang 1-3 kali 26,8% dan tidak pernah ditimbang sebesar 51,2%. Frekuensi penimbangan di Kabupaten Lampung

Timur untuk anak ditimbang lebih atau sama dengan 4 kali sebesar 21,9%, ditimbang 1-3 kali 30,0% dan tidak pernah ditimbang sebesar 48,1%.

Melalui kegiatan posyandu, secara tidak langsung memberikan informasi mengenai status gizi bayi dan balita. Sehingga sekaligus sebagai upaya terjadinya gizi buruk. Di posyandu biasanya juga diberikan PMT (pemberian makanan tambahan). Dengan adanya posyandu dapat berperan sebagai pendeteksian dini terhadap persoalan bayi dan balita. Sehingga dapat langsung diberikan penyuluhan secara personal kepada orang tua atau keluarga bayi. Meskipun peran posyandu begitu besar sebagai kontrol status gizi dan kesehatan bayi dan balita namun kegiatan posyandu semakin lama semakin meredup. Oleh karena itu sebaiknya kegiatan posyandu kembali digalakkan dengan melaksanakan fungsi-fungsinya secara tepat dan maksimal. (Azhar, 2012)

Target kunjungan balita ke Posyandu di Kabupaten Lampung Timur sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal tahun 2016 adalah 75% balita datang ke Posyandu (D/S). Hasil evaluasi balita yang datang dan ditimbang dibandingkan dengan seluruh balita (D/S) Puskesmas Pekalongan pada tahun 2017 baru mencapai 65,6% balita datang ke Posyandu dengan pencapaian D/S terendah berada di Desa Adirejo yaitu hanya mencapai 46,7%. (Evaluasi Program Gizi Puskesmas Pekalongan tahun 2017)

Rendahnya kunjungan ibu dan balita ke Posyandu disebabkan banyak faktor, salah satu faktor faktor yang menyebabkan masyarakat tidak mau berkunjung ke Posyandu bisa berasal dari dalam diri orang itu sendiri (faktor Predisposisi) dan dari luar orang itu sendiri (faktor Pemungkin dan faktor Penguat). Menurut L.

Green dalam Notoatmodjo, 2010 terbentuknya suatu tindakan dipengaruhi oleh faktor predisposisi antara lain pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya.

Penulis telah melakukan pra-survey pada tanggal 15 November 2018 terhadap 10 orang ibu yang mempunyai balita di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan. Hasil dari pra-survey diketahui hanya dua dari 10 (20%) ibu balita yang mempunyai pengetahuan cukup baik tentang posyandu dan 8 ibu (80%) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui hibuubungan pengetahuan dengan kunjungan dalam penimbangan Balita di Posyandu Mawar di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan frekuensi kunjungan dalam penimbangan Balita di Posyandu Mawar di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan frekuensi kunjungan dalam penimbangan Balita di Posyandu Mawar di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuahuinya distribusi frekuensi pengetahuan ibu balita tentang posyandu di Posyandu Mawar Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tahun 2019.
- b. Diketuahuinya distribusi frekuensi kunjungan ibu balita dalam penimbangan ke posyandu di Posyandu Mawar Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tahun 2019.
- c. Diketuahuinya hubungan pengetahuan ibu dengan frekuensi kunjungan dalam penimbangan Balita di Posyandu Mawar di Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelayanan kesehatan khususnya pemantauan tumbuh kembang anak di Posyandu sebagai upaya menurunkan angka kesakitan dan angka kematian bayi/balita

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan bagi ibu balita untuk lebih mengetahui tentang manfaat Posyandu

b. Puskesmas Pekalongan

Sebagai bahan masukan dan evaluasi petugas tentang pelaksanaan Program Posyandu di Puskesmas Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan program

c. Universitas Aisyah Pringsewu

Menambah kepustakaan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan Posyandu dan sebagai tambahan referensi untuk perencanaan dalam melakukan upaya program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya di Kabupaten Pringsewu dan umumnya Provinsi Lampung.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sejenis atau berhubungan dengan tema penelitian ini secara lebih mendalam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi karena luasnya masalah dengan ruang lingkup penelitian. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Subyek penelitian adalah ibu yang mempunyai anak usia 0 – 59 bulan, obyek penelitian adalah pengetahuan ibu tentang posyandu dan frekuensi mengikuti posyandu. Tempat penelitian di Posyandu Mawar Desa Adirejo Kecamatan Pekalongan, waktu penelitian bulan Januari 2019.